

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA DENGAN KEJADIAN  
STUNTING TAHUN 2020**

***(LITERATURE REVIEW)***



**Oleh :**

**LESTARI HASIBUAN**

**NIM P07524416019**

**POLTEKKES KEMENKES RI MEDAN**

**JURUSAN KEBIDANAN PRODI D-IV**

**MEDAN**

**2020**

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA DENGAN KEJADIAN STUNTING TAHUN 2020

Lestari Hasibuan<sup>1</sup> Julietta Hutabarat<sup>2</sup>, Suswati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan

<sup>2</sup>Dosen Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

Jl. Jamin Ginting Km.13.5 Kelurahan Lau Cih, Medan Tuntungan, Sumatera Utara

Email: arniantar3@gmail.com

## CORRELATION OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT TODDLERS' NUTRITION WITH STUNTING INCIDENCE IN 2020

### ABSTRACT

**Introduction :** *Toddlers are one of the groups prone to nutritional problems, where malnutrition is at risk of stunting which has an impact on increasing infant mortality and morbidity. WHO 2019 data showed that 21.9% or 149 million toddlers were stunting. The prevalence of stunting in Indonesia is the fifth largest in the world, based on the 2018's RisKesDas, the prevalence of stunting was 30.8%, while in North Sumatra province was 32.3%. Mother's knowledge is very important for the growth and development of toddlers. The results of previous studies stated that there was a correlation between maternal knowledge about toddler nutrition and the incidence of stunting. This study aims to determine the correlation between maternal knowledge about toddler nutrition and the incidence of stunting through literature review and articles published in indexed national journals.*

**Methods :** *With a systematic design literature review.*

**Results and Discussion:** *The literature reviewed as many as 14 journals, found 9 journals that have the same with the aim that there was a correlation between maternal knowledge about toddler nutrition with the incidence of stunting, while the other 5 journals were different.*

**Conclusion and Suggestion:** *It is hoped that midwives should increase regular and continuous outreach activities, especially for mothers with less knowledge, so that these mothers has better understanding with the importance of nutrition during toddlerhood to prevent stunting.*

**Keywords:** *Stunting, Toddler, Mother's Knowledge, Literature Review*

### ABSTRAK

**Pendahuluan :** Balita merupakan salah satu kelompok rawan masalah gizi, dimana kekurangan gizi berisiko terjadinya stunting yang berdampak terhadap peningkatan kematian dan kesakitan balita. Data WHO 2019 terdapat 21,9% atau 149 juta balita mengalami stunting. Prevalensi stunting di Indonesia menempati peringkat kelima terbesar di dunia, berdasarkan RisKesDas 2018 prevalensi stunting 30,8% sedangkan di provinsi Sumatera Utara sebesar 32,3%. Pengetahuan ibu sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan balita. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian stunting. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian *stunting* melalui kajian pustaka dan artikel yang terbit pada jurnal nasional terindeks.

**Metode :** Dengan desain sistemik literatur review.

**Hasil dan Pembahasan :** Literatur yang direview sebanyak 20 jurnal, ditemukan sebanyak 15 jurnal yang memiliki persamaan dengan tujuan yaitu ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian stunting, sedangkan 5 jurnal lainnya berbeda.

**Kesimpulan dan Saran :** Diharapkan kepada para bidan agar meningkatkan kegiatan penyuluhan secara teratur dan berkesinambungan, terutama kepada ibu yang berpengetahuan kurang, sehingga para ibu tersebut dapat lebih memahami pentingnya gizi pada masa balita guna mencegah kejadian *stunting*.

**Kata kunci:** Stunting, Balita, Pengetahuan Ibu, *Literature Review*

### PENDAHULUAN

Salah satu kelompok yang rawan akan masalah gizi adalah balita. Hal ini disebabkan balita memerlukan asupan zat gizi dalam jumlah yang besar untuk pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>1</sup> Kekurangan gizi pada usia dini menyebabkan penderita mudah sakit dan memiliki postur tubuh tidak maksimal saat dewasa.<sup>2</sup>

Masalah kurang gizi dan *stunting* adalah dua masalah yang saling berhubungan.<sup>3</sup> *Stunting* merupakan kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi dalam jangka waktu yang panjang.<sup>4</sup> Balita *stunting* akan tumbuh menjadi dewasa *stunting* dengan berbagai dampak yang akan ditimbulkan.<sup>5</sup> Menurut Vaozia dan Nuryanto, dampak yang ditimbulkan dari *stunting* adalah terjadinya peningkatan

kematian dan kesakitan balita.<sup>6</sup> Balita *stunting* cenderung akan sulit mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.<sup>7</sup>

Berdasarkan data WHO tahun 2019, sekitar 21,9% atau 149 juta balita mengalami *stunting*. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil literatur *review* dari penelitian Aridiyah dkk bahwa apabila masalah *stunting* diatas 20% maka masalah *stunting* tersebut merupakan masalah kesehatan masyarakat.<sup>7</sup> Prevalensi *stunting* di Indonesia menempati peringkat kelima terbesar di dunia.<sup>3</sup> Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia turun dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018. Walaupun menurun, namun angka prevalensi *stunting* masih di atas target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 yaitu 28%.<sup>8</sup> Setengah dari balita *stunting* tersebut berada di kawasan benua Asia dan lebih dari sepertiga tinggal di benua Afrika.<sup>9</sup> Prevalensi *stunting* balita di Sumatera Utara ini masih berada di atas angka nasional yaitu 30,8% dan masih jauh dari besar prevalensi yang disarankan WHO (di bawah 20%).<sup>8</sup>

Pengetahuan ibu sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita.<sup>10</sup> Berdasarkan hasil literatur *review* dari penelitian Sastria dkk (2018) menyatakan bahwa ada hubungan faktor pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* ( $p=0,001$ ). Literatur *review* dari penelitian Ilham & Wilda juga terlihat hasil yang sama bahwa pengetahuan ibu berhubungan langsung dengan kejadian *stunting*.<sup>11</sup> Pengetahuan ibu tentang pertumbuhan balita sangat diperlukan pada masa pertumbuhannya karena status gizi dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik pada balita.<sup>12</sup> Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil literatur *review* dari penelitian Wulandini dkk bahwa pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang *stunting* di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru mayoritas berpengetahuan kurang (52,9%).<sup>13</sup>

## HASIL PENELITIAN

### Ringkasan Isi Jurnal

Tabel 1. Ringkasan Isi Jurnal

No.	Judul artikel/Penulis	Jurnal/Terbit/Indeks	Metode Penelitian/Lokasi	Tujuan dan Hasil
1.	Kajian <i>stunting</i> di kota Semarang  (Widya Hary Cahyati, Galuh Nita Prameswari, Cahya Wulandari, Karnowo)	Jurnal Riptek, 2018, 13(2), 101-106	<b>Jenis penelitian:</b> Analitik kuantitatif dengan desain kasus kontrol  <b>Lokasi:</b> Puskesmas Bandarharjo, Puskesmas Poncol, Puskesmas Lamper Tengah, dan Puskesmas Lebdosari Kota Semarang  <b>Sampel:</b> 683 balita minimal usia 1	<b>Tujuan:</b> Perlu adanya kajian strategi perumusan penurunan angka <i>stunting</i> di Kota Semarang.  <b>Hasil:</b> Ada hubungan pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, urutan anak, panjang badan saat lahir, pengasuh, ASI eksklusif, pendapatan, kondisi rumah dan asupan gizi dengan kejadian <i>stunting</i> pada baduta. Tidak ada hubungan jumlah balita di

Literatur *review* lainnya dari penelitian Jaya juga terlihat hasil yang sama bahwa kejadian *stunting* paling banyak terjadi pada ibu dengan pengetahuan kurang.<sup>14</sup> Ibu yang berpengetahuan gizi yang kurang cenderung memberikan makanan kepada balita tanpa memandang kandungan gizi, mutu dan keanekaragaman makanan. Kecenderungan ini menyebabkan asupan gizi balita kurang terpenuhi, sehingga dapat menghambat tumbuh kembang balita dan berisiko *stunting*.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan literatur *review* tentang hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian *stunting*.

## METODE

Jenis dan desain *literature review* ini adalah *systematic literature review* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian *stunting* dengan melakukan kajian pustaka dan artikel yang terbit pada jurnal nasional terindeks. Adapun kriteria inklusi literatur yang dipilih dalam *literature review* ini sebagai berikut: jangka waktu penerbitan jurnal maksimal 5 tahun (2015-2020), bahasa jurnal yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan Inggris, subjek adalah ibu yang memiliki balita, jenis jurnal adalah original/asli (bukan *review* penelitian), penulis berasal dari lembaga pendidikan yang diakui oleh Pemerintah dan tema isi jurnal adalah hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian *stunting*. Literatur-literatur yang sesuai dengan kriteria tersebut, selanjutnya akan dilakukan *review*. Untuk menyajikan data hasil penelusuran pustaka dilakukan beberapa tahapan yaitu pembuatan ringkasan, menilai kesesuaian antara tujuan dan hasil, menilai persamaan dan perbedaan, serta memberikan kritik atau saran terhadap masing-masing literatur

			tahun <b>Analisis data:</b> Deskriptif	rumah, jenis kelamin, tinggi badan ibu, keaktifan datang ke posyandu, status kelengkapan imunisasi dan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada baduta.
2.	Gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi balita di Puskesmas Karangrayung I  (Dhiyan Nany Wigati, Wachidatun Nasuttohriyah)	Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak Akademi Kebidanan An-Nur, 2017, 2(2), 51-57	<b>Jenis penelitian:</b> Observasional analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>  <b>Lokasi:</b> Puskesmas Karangrayung I.  <b>Sampel:</b> 66 ibu <b>Analisis data:</b> Deskriptif	<b>Tujuan:</b> Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi balita di Puskesmas Karangrayung I  <b>Hasil:</b> Tingkat pengetahuan ibu tentang definisi gizi yaitu baik (61%), tingkat pengetahuan ibu tentang bahan makanan sebagai sumber gizi yaitu baik (53%), tingkat pengetahuan tentang cara pengolahan bahan makanan yang baik dan benar yaitu kurang (55%).
3.	Gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019  (Putri Wulandini S, Meiyil Efni, Lora Marlita)	Collaborative Medical Journal, 2020, 3(1), 8-14	<b>Jenis penelitian:</b> Kuantitatif deskriptif  <b>Lokasi:</b> Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru  <b>Sampel:</b> 85 ibu  <b>Analisis data:</b> Univariat	<b>Tujuan:</b> Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tahun 2019  <b>Hasil:</b> Pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru mayoritas berpengetahuan kurang (52,9%).
4.	Faktor kejadian stunting pada anak dan balita  (Andi Sastria, Hasnah, Fadli)	Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya, 2019,14(2), 100-108	<b>Jenis penelitian:</b> Observasional analitik dengan desain <i>cross sectional</i>  <b>Lokasi:</b> Puskesmas Lawawoi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap  <b>Sampel:</b> 52 ibu  <b>Analisis data:</b> <i>Chi-square</i>	<b>Tujuan:</b> Untuk mengetahui hubungan faktor penyebab kejadian stunting pada balita dan anak  <b>Hasil:</b> Ada hubungan faktor pemberian ASI terhadap kejadian stunting ( $p=0,001$ ); ada hubungan faktor pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting ( $p=0,001$ ); ada hubungan faktor pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting ( $p=0,001$ ).
5.	Deteminan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar)  (Dian Indahwati Hapsari, Ria Risti Komala Dewi, Selviana)	Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, 2019, 6( 2), 72-78	<b>Jenis penelitian:</b> Observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>  <b>Lokasi:</b> Wilayah Kerja Puskesmas Darajuanti Kabupaten Sintang  <b>Sampel:</b> 72 balita usia 24-59 bulan  <b>Analisis data:</b> Univariat, <i>chi square</i> dan regresi logistik ganda	<b>Tujuan:</b> Untuk mendapatkan faktor determinan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Darajuanti Kabupaten Sintang.  <b>Hasil:</b> Terdapat hubungan KEK ( $p$ value = 0,029), riwayat ASI eksklusif ( $p$ value = 0,002), pola asuh ( $p$ value = 0,021 <i>personal hygiene</i> ( $p$ value = 0,011) dengan kejadian stunting, sedangkan tidak terdapat hubungan pengetahuan ( $p$ value = 0,593) dan riwayat imunisasi dasar ( $p$ value = 1,000) dengan kejadian stunting. <i>Personal hygiene</i> variabel paling dominan
6.	Faktor determinan kejadian stunting pada anak sekolah terhadap prestasi belajar di SDN 09 Nanggalo Kota Padang tahun 2017 (Dezi Ilham, Wilda)	Jurnal Kesehatan Perintis, 2018, 5(1), 30-38	<b>Jenis penelitian:</b> <i>Cross Sectional Study</i>  <b>Lokasi:</b> SDN 09 Nanggalo Padang  <b>Sampel:</b> 75 siswa SDN 09 Nanggalo	<b>Tujuan:</b> Untuk mengetahui faktor determinan kejadian stunting pada anak sekolah dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar di SDN 09 Nanggalo Kota Padang tahun 2017  <b>Hasil:</b>

	Laila)		Kota Padang <b>Analisis data:</b> <i>Chi square</i>	Faktor determinan kejadian stunting adalah pendidikan, pengetahuan, konsumsi energi serta protein, dan prestasi belajar
7.	Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan  (Uliyanti, Didik Gunawan Tamtomo, Sapja Anantanyu)	Jurnal Vokasi Kesehatan, 2017, 3(2), 67-77	<b>Jenis penelitian:</b> Observasional dengan desain <i>case control</i>  <b>Lokasi:</b> Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang, provinsi Kalimantan barat  <b>Sampel:</b> Balita usia 24-59 bulan dengan rincian 51 balita stunting dan 51 balita tidak stunting  <b>Analisis data:</b> Analisis jalur	<b>Tujuan:</b> Untuk menganalisis pola hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di kecamatan Matan hilir selatan, kabupaten Ketapang  <b>Hasil:</b> Kejadian stunting secara langsung dipengaruhi asupan gizi, riwayat penyakit infeksi, pengetahuan gizi ibu dan kadarzi, sedangkan PHBS mempengaruhi secara tidak langsung melalui riwayat penyakit infeksi. Faktor pengaruh langsung dan tidak langsung paling dominan yaitu pengetahuan gizi yaitu 0,31.
8.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian status stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas rawat inap Cempaka Banjarbaru tahun 2018  (Bardiati Ulfah)	Jurnal Siklus, 2019, 8(2), 122-129	<b>Jenis penelitian:</b> Survei analitik, pendekatan <i>cross sectional</i>  <b>Lokasi:</b> Puskesmas rawat inap Cempaka Banjarbaru  <b>Sampel:</b> 80 ibu dan balita usia 24-59 bulan  <b>Analisis data:</b> <i>Uji chi square</i>	<b>Tujuan:</b> Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status stunting pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2018.  <b>Hasil:</b> Ada hubungan umur, sosial ekonomi, pendidikan dan pengetahuan dengan stunting
9.	Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo  (Edwin Danie Olsa, Delmi Sulastri, Eliza Anas)	Jurnal Kesehatan Andalas, 6(3), 523-529	<b>Jenis penelitian:</b> Analitik observasional dengan desain <i>cross sectional</i>  <b>Lokasi:</b> SDN 05, 08,09, 13, 15 dan 16 Surau Gadang dan SDN 06 dan 18 Kampung Lapai Nanggalo Padang  <b>Sampel:</b> 232 anak baru masuk SD usia 6-7 tahun  <b>Analisis data:</b> <i>Chi square</i>	<b>Tujuan:</b> Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang hubungan antara sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar  <b>Hasil:</b> Angka kejadian stunting pada anak baru masuk SD (16,8%), sikap positif ibu (55,2%) dan pengetahuan ibu cukup (48,7%). Ada hubungan bermakna sikap dan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak baru masuk SD
10.	Hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan pola asuh ibu dengan wasting dan stunting pada balita keluarga miskin  (Cholifatun Ni'mah, Lailatul Muniroh)	Media Gizi Indonesia, 10(1), 84-90	<b>Jenis penelitian:</b> Penelitian <i>cross sectional</i>  <b>Lokasi:</b> Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro  <b>Sampel:</b> 49 balita usia 13-59 bulan  <b>Analisis data:</b> <i>Chi-square</i> dengan $\alpha = 0,05$	<b>Tujuan:</b> Untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pola asuh dengan wasting dan stunting pada balita keluarga miskin  <b>Hasil:</b> Pada keluarga miskin persentase stunting lebih besar daripada wasting, dan tidak ada hubungan pendidikan ( $p=0,581$ ), pengetahuan ( $p=0,632$ ), dan pola asuh ( $p=0,719$ ) dengan wasting dan stunting
11.	Determinan pengaruh tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengakn kejadian stunting bayi 6-24 bulan  (Erni Maywita, Novia Wirna Putri)	Jurnal <i>Human Care</i> , 2018, 3(1), 56-65	<b>Jenis penelitian:</b> Kasus kontrol  <b>Lokasi:</b> Wilayah kerja Puskesmas Air Dingin  <b>Sampel:</b> 130 kasus dan 130 kontrol	<b>Tujuan:</b> Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin  <b>Hasil:</b> 30% pendidikan ibu rendah dan

			<b>Analisis data:</b> Uji <i>Chi-Square</i>	40,8% pengetahuan ibu kurang baik. Hasil <i>chi square</i> diperoleh tidak ada pengaruh tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada bayi usia 6-24 bulan
12.	Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian stunting pada balita di Kabupaten Malang  (I Dewa Nyoman Supariasa, Heni Purwaningsih)	Karta Rahardja (2019), 1(2), 55-64	<b>Jenis penelitian:</b> Suvei analitik <i>case control</i>  <b>Lokasi:</b> Kecamatan Tajinan, Pujon, dan Bantur  <b>Sampel:</b> Ibu yang memiliki balita stunting (45 orang) dan tidak stunting (45 orang)  <b>Analisis data:</b> <i>Chi square</i> dan regresi logistik berganda	<b>Tujuan:</b> Untuk mencari faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kejadian stunting di Kabupaten Malang.  <b>Hasil:</b> Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu terhadap balita yang normal maupun stunting
13.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas)  (Farah Okky Aridiyah, Ninna Rohmawati1, Mury Ririanty)	e-Jurnal Pustaka Kesehatan, 2015, 3 (1), 163-169	<b>Jenis penelitian:</b> Analitik observasional dengan desain <i>cross-sectional</i>  <b>Lokasi:</b> Puskesmas Patrang dan Puskesmas Mangli dan Puskesmas Kalisat  <b>Sampel:</b> 50 balita usia 12-36 bulan  <b>Analisis data:</b> <i>Chi-square</i> , <i>mann whitney</i> dan regresi logistik	<b>Tujuan:</b> Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan.  <b>Hasil:</b> Faktor yang mempengaruhi stunting balita yang berada di pedesaan dan perkotaan adalah pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu, ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik
14.	Pengaruh pemberian ASI eksklusif dan pengetahuan ibu tentang stunting terhadap kejadian stunting usia 12-60 bulan  (Rizki Mulya Gopur Kusuma Jaya)	Prosiding Kedokteran, 2020, 6(1), 637-644	<b>Jenis penelitian:</b> Deskriptif korelasi dengan pendekatan potong lintang.  <b>Lokasi:</b> Desa Panyirapan Kecamatan Soreang  <b>Sampel:</b> 86 ibu yang mempunyai balita usia 12-60 bulan  <b>Analisis data:</b> Uji <i>Chi Square</i>	<b>Tujuan:</b> Untuk mengetahui pengaruh pemberian ASI eksklusif dan pengetahuan ibu tentang stunting terhadap kejadian stunting  <b>Hasil:</b> Pengetahuan ibu cukup (41%). Praktik pemberian ASI eksklusif (80%). Balita tidak stunting (52%). Kejadian stunting paling banyak terjadi pada ibu dengan pengetahuan kurang (26%) dan balita yang tidak menerima ASI eksklusif (17%). Terdapat pengaruh ASI eksklusif dan pengetahuan ibu tentang stunting dengan kejadian stunting

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *literature review* dari 14 jurnal berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian *stunting* diperoleh bahwa 9 jurnal (63,29%) diantaranya memiliki kemiripan dengan tujuan literatur review ini yaitu ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita terhadap kejadian *stunting* dengan rincian seluruh jurnal merupakan jenis penelitian kuantitatif analitik. Oleh karena itu, secara garis besar dapat dinyatakan bahwa adahubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita terhadap kejadian *stunting*.

*Stunting* didefinisikan sebagai suatu keadaan tubuh yang pendek atau sangat pendek yang

didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (*z-score*) antara -3 SD sampai dengan < -2 SD.<sup>10</sup>

Tinggi badan merupakan antropometri yang menggambarkan keadaan pertumbuhan skeletal. Dalam keadaan normal, pertumbuhan tinggi badan akan sejalan dengan pertambahan umur. Tidak seperti berat badan, pertumbuhan tinggi badan relatif kurang sensitif terhadap masalah kekurangan gizi dalam waktu yang pendek, Pengaruh defisiensi zat gizi terhadap tinggi badan tersebut akan nampak dalam waktu yang relatif lama. Maka demikian, indikator TB/U sangat baik

untuk menggambarkan pemenuhan gizi pada masa lampau,<sup>16</sup> Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh TNP2K (2018) bahwa *stunting* tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja, tetapi ada beberapa faktor lainnya yang saling berhubungan. Sesuai yang terlihat dari hasil literatur review pada penelitian Uliyanti dkk bahwa secara langsung kejadian *stunting* balita dapat dipengaruhi oleh asupan gizi, riwayat penyakit infeksi, pengetahuan gizi ibu dan kadarzi.<sup>17</sup>

Hasil literatur *review* lainnya menyatakan bahwa pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, urutan anak, panjang badan saat lahir, pengasuh, status ASI eksklusif, pendapatan, kondisi rumah dan asupan gizi berhubungan dengan kejadian *stunting* pada baduta di Kota Semarang.<sup>18</sup> Iham dkk menyebutkan faktor determinan *stunting* antara lain pendidikan ibu, pengetahuan ibu dan konsumsi energi serta protein. Dari tiga literatur review tersebut terlihat pengetahuan gizi ibu merupakan salah satu faktor penyebab *stunting*.<sup>11</sup>

Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu.<sup>19</sup> Pengetahuan gizi ibu yaitu hal-hal yang diketahui dan dipahami oleh ibu tentang gizi balita berkaitan dengan pemberian makan dan minum, cara pengolahan makanan, kandungan gizi dalam makanan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan balita.<sup>10</sup> Teori-teori tersebut sesuai dengan hasil literatur review dari penelitian Nimah & Mudhiroh bahwa ibu yang berpengetahuan gizi rendah berisiko sebesar 3,877 kali balita mengalami *stunting* dibandingkan ibu berpengetahuan gizi baik.<sup>1</sup> Didukung dengan hasil literatur review dari penelitian Wulandini dkk bahwa gambaran pengetahuan ibu dengan balita *stunting* di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru mayoritas berpengetahuan kurang (52,9%).<sup>13</sup>

Pengetahuan gizi ibu merupakan faktor yang paling dominan memiliki pengaruh terhadap kejadian *stunting*.<sup>2</sup> Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan formal.<sup>20</sup> Menurut Benajir, melalui pendidikan tinggi diharapkan seseorang akan semakin luas pengetahuannya, dan dapat melakukan perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya akan menjadi berkembang.<sup>21</sup> Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil literatur review penelitian Ulfah bahwa ada hubungan pendidikan dengan kejadian *stunting*.<sup>22</sup>

Namun, berbeda dengan hasil literatur *review* dari penelitian Maywita dkk bahwa tidak ada pengaruh tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* pada bayi berusia 6-24 bulan (OR = 1,9).<sup>23</sup> Demikian pula dengan hasil literatur review dari penelitian Ni'mah & Muniroh bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan

(p=0,581 dan 0,605) dengan *stunting*.<sup>1</sup> Hasil literatur review dari kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda. Adanya perbedaan ini dapat dikarenakan peningkatan pengetahuan tidak mutlak sepenuhnya didapatkan melalui pendidikan yang formal saja, akan tetapi pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.<sup>1,23</sup>

Oleh karena itu, berdasarkan uraian dari teori dan hasil literatur review, maka peneliti berasumsi bahwa ibu berperan sangat penting dalam pemenuhan gizi balita. Hal ini dikarenakan balita membutuhkan perhatian dan dukungan dari ibu dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Sependapat dengan pernyataan Olsa dkk bahwa untuk mendapatkan gizi yang baik, maka diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu makanan yang seimbang.<sup>10</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil beberapa literatur menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian *stunting*.

Saran-saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Diharapkan kepada para bidan perlu meningkatkan kegiatan penyuluhan secara teratur dan berkesinambungan sehingga para ibu yang mempunyai balita lebih memahami pentingnya gizi pada massa balita guna mencegah kejadian *stunting*.

Diharapkan para ibu balita *stunting* dapat lebih memperhatikan kebutuhan gizi balitanya agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal. Ibu yang memiliki pengetahuan baik mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melanjutkan hasil penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lainnya yang berkaitan dengan kejadian *stunting*, selain pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ni'mah, C., dan Muniroh, L., 'Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting Dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin', Media Gizi Indonesia. 2015; Vol. 10 (1) : 84-90.
2. Hapsari, W., 'Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, dan Tingkat Pendidikan Ayah dengan Kejadian Stunting pada Anak Umur 12-59 Bulan', Naskah Publikasi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah. 2018.

3. Setiawan, E., Machmud, R., dan Masrul., 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018', *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2018; Vol 7(2).
4. Rachim, A.N.F., dan Pratiwi, R., 'Hubungan konsumsi Ikan terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia 2-5 tahun', *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 2018; Vol 6(1).
5. Neves, K.R., Morais, R.L.S., Teixeira, R.A., and Pinto, P.A.F., 'Growth and Development and their Environmental and Biological Determinants', *Jornal de Pediatria*. 2016; Vol 92(3) : 241–250.
6. Vaozia, S., dan Nuryanto., 'Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak 1-3 Tahun (Studi di Desa Menduran Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan)'. *Journal of Nutrition College*. 2016; Vol 5(4).
7. Aridiyah, F.O., Rohmawati, N., dan Ririanty, M., 'Faktor-faktor yang memengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan', *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*. 2015; Vol 3(1).
8. Kemenkes. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Kemenkes RI. 2019.
9. Laksono, A.D., & Kusriani, I., 'Gambaran Prevalensi Balita Stunting dan Faktor yang berkaitan di Indonesia: Analisis Lanjut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017'. 2019. <https://www.researchgate.net/publication/331908237>
10. Olsa, E.D., Sulastri, D., dan Anas, E., 'Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo', *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2017; Vol 6(3).
11. Ilham, D., dan Laila, W., 'Faktor Determinan Kejadian Stunting pada Anak Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar di SDN 09 Nanggalo Kota Padang Tahun 2017', *Jurnal Kesehatan Perintis*. 2018; Vol 5(1) : 30-38.
12. Ningtyas, V., 'Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pertumbuhan Balita di RW 9 Kelurahan Bumijo Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta', *Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta : Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. 2017.
13. Wulandini, P., Efni, M., dan Marlita, L., 'Gambaran Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita tentang Stunting di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019', *Collaborative Medical Journal (CMJ)*. 2020; Vol 3(1) : 8-14.
14. Jaya, R. M. G. K., 'Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif dan Pengetahuan Ibu tentang Stunting terhadap Kejadian Stunting Usia 12–60 Bulan', *Prosiding Kedokteran*. 2020; Vol 6(1) : 637-644.
15. Oktaviana, H., 'Hubungan Pengetahuan Gizi dan Perilaku Hygiene Sanitasi terhadap Kejadian Stunted pada Balita usia 7-24 Bulan di Desa Hargorejo Kulon Progo', *Naskah Publikasi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah. 2016.
16. Supariasa, I. D.N., dan Purwaningsih, H., 'Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Malang', *Karta Rahadja*. 2019; Vol 1(2) : 55-64.
17. Uliyanti., Tamtomo, D.G., dan Anantanyu, S., 'Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita usia 24-59 Bulan.', *Jurnal Vokasi Kesehatan*. 2017; Vol 3(2) : 67-77.
18. Cahyati, W.H., Prameswari, G. N., Wulandari, C., dan Karnowo., 'Kajian Stunting di Kota Semarang', *Jurnal Riptek*. 2018; Vol 13(2) : 101-106.
19. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Rineka Cipta. 2016.
20. Wawan, dan Dewi. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika. 2017.
21. Benajir, Chodijah., 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Anak di Yayasan Al-Fatah Serang. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah. 2014.
22. Ulfah, B., 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka Banjarbaru Tahun 2018', *Jurnal Siklus*. 2019; Vol 8(2): 122-129.
23. Maywita, E., 'Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan di Kelurahan Kampung Baru Kec. Lubuk Begalung Tahun 2015', *Jurnal Riset Hesti Medan*. 2018; Vol 3(1) : 56-65
24. .